

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu upaya untuk menjamin keselamatan ketika kita berada di tempat kerja. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan Cecep Dani Sucipto, (2014:2) bahwa keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel pemesinan merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohani. Menurut pengamatan ketika penulis melakukan kegiatan PPL di bengkel pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari, K3 di bengkel pemesinan SMK N 2 Wonosari belum mendapatkan perhatian yang memadai dari semua pihak entah itu dari siswa sendiri dan maupun dari pihak sekolah. Banyak siswa yang belum sadar berperilaku K3 terutama ketika berada di bengkel pemesinan. Setelah mengamati di lapangan sebelum praktik siswa tidak diberikan materi terlebih dahulu, materi yang disampaikan oleh guru disampaikan pada mata pelajaran di lain hari, pada saat siswa akan melakukan praktik hanya dikasih penjelasan tentang mesin kemudian ditinggal begitu saja. Kemudian siswa merasa sudah terbiasa apabila praktik menggunakan peralatan keselamatan kerja seperti kaca mata saat melakukan praktik sehingga sikap mereka rata-rata menyepelkan hal-hal yang berhubungan dengan K3.

Pihak sekolah juga belum sepenuhnya memperhatikan tentang pentingnya K3. Hal ini ditandai dengan minimnya poster atau gambar, kurangnya sosialisasi dan kurang tegasnya guru menindaklanjuti siswa

yang melanggar perihal K3. Guru lebih memfokuskan perhatian kepada siswa yang tidak memakai pakaian kerja. Siswa hanya tidak diperbolehkan mengikuti praktik apabila tidak memakai wearpack. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran berperilaku K3 antara guru dan murid masih sangatlah kurang. Kesadaran berperilaku K3 harus dilakukan dari awal. SMK adalah salah satu sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan kesadaran siswa untuk berperilaku K3 sejak dini. SMK ialah suatu sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan sikap kesadaran siswa untuk berperilaku lebih terhadap K3. Kesadaran K3 dapat ditanamkan kepada siswa dengan salah satunya memberikn Pendidikan tentang K3 sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih luas dan sikap positif tentang K3 dapat tubuh dalam hati siswa.

K3 sangatlah penting untuk diterapkan karena dapat menjamin keamanan dan keselamatan bagi pekerja maupun bagi sarana dan prasarannya di dalamnya serta mencegah terjadinya suatu kecelakaan sehingga hasil yang didapat lebih maksimal dan mengurangi resiko produksi dalam pekerjaan. Kecelakaan kerja menurut Cecep Dani Sucipto, (2014:75) Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena di belakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Tidak diharapkan, oleh karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat. Kecelakaan kerja menurut Suma'mur (1989) pada buku yang dituliskan oleh Cecep Dani Sucipto, (2014:76) adalah

suatu kecelakaan yang berkaitan dengan hubungan kerja dengan perusahaan. Hubungan kerja disini berarti bahwa kecelakaan terjadi karena akibat dari pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan.

Masalah yang masih terjadi saat praktik pemesinan di SMK 2 Wonosari dalam lingkup K3 adalah saat siswa melaksanakan kegiatan praktikum masih sangat kurang dalam memakai APD, kemudian APD yang tersedia didalam hanya ada kacamata dan pengetahuan tentang K3 yang masih kurang tentunya sangat merugikan siswa baik dalam pengetahuan dan keselamatan. Seperti contohnya saat proses praktikum Pemesinan Frais siswa tidak memakai APD seperti kacamata, dan ada juga siswa yang bercanda dalam proses praktikum tanpa mempedulikan ada atau tidaknya bentuk bahaya dilingkungan bengkel mereka saat melaksanakan praktikum. Masih banyak siswa yang belum sadar tentang prosedur yang diberikan saat praktik seperti contohnya penggunaan alat praktik yang tidak sesuai dengan fungsinya yang dapat membahayakan siswa. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh tingkat pengetahuan K3 terhadap kesadaran siswa akan kegunaan APD terhadap Pembudayaan K3 di SMK Negeri 2 Wonosari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pihak guru perlu mengetahui apa dan bagaimana cara untuk memperbaiki perilaku siswa di bengkel.
2. Pengetahuan siswa terhadap APD masih sangatlah kurang.

3. Banyak siswa yang tidak sadar akan pentingnya APD.
4. Mempunyai pengetahuan tentang penggunaan APD belum memastikan berperilaku K3 yang baik di bengkel permesinan.
5. Sikap K3 yang rendah dapat berpengaruh pada perilaku di bengkel permesinan.
6. Pengetahuan dan sikap tentang penggunaan APD yang rendah dapat mempengaruhi pelaksanaan K3 di bengkel permesinan.
7. Kecelakaan di bengkel dapat dipengaruhi karena pelaksanaan K3 yang kurang. Seperti contohnya siswa menggunakan tab menggunakan mesin bor duduk dengan kecepatan yang tinggi sehingga dapat membahayakan siswa tersebut.
8. Pihak sekolah perlu mengetahui faktor dalam system pembelajaran K3 bagi siswa SMK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada perlu adanya pembatasan masalah karena keterbatasan penulis untuk meneliti masalah secara keseluruhan. Penulis memfokuskan untuk meneliti tentang pengaruh pengetahuan dan sikap siswa akan kegunaan APD terhadap pelaksanaan K3 di bengkel Pemesinan SMK N 2 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan K3 di bengkel Pemesinan?
2. Bagaimanakah pengaruh sikap akan kegunaan APD terhadap pelaksanaan K3?

3. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan dan sikap penggunaan APD secara bersama- sama terhadap pelaksanaan K3 di bengkel Pemesinan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan APD terhadap kesadaran pelaksanaan K3 diri di bengkel Pemesinan.
2. Mengetahui pengaruh sikap peserta didik terhadap pelaksanaan K3.
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap penggunaan APD secara bersama-sama terhadap pelaksanaan K3 di bengkel pemesinan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis :
 - a. Penulis dapat menambah wawasan pentingnya K3.
 - b. Penulis mengetahui jawaban tentang apa yang diteliti.

2. Manfaat secara praktis:

Sekolah dapat memberikan tambahan pengetahuan terhadap siswa tentang pentingnya alat perlindungan diri dalam K3, membiasakan siswanya berperilaku K3, dan menanamkan sikap kerja safety dengan menggunakan APD agar terciptanya kesadaran untuk berperilaku sesuai K3.